

Petualangan Bima di Kereta Makanan Ajaib

Cintia Kristina Bunga



Bima sedang menikmati gigitan pertama roti manis kesukaannya di meja makan yang hangat. Tanpa ia sadari, petualangan besar akan segera dimulai di dalam mulutnya.



Di dalam rongga mulut, gigi-gigi putih yang kuat bekerja sama mengunyah roti menjadi bagian yang lebih kecil. Air liur pun ikut membantu melembutkan makanan agar siap ditelan.



Dengan cepat, roti yang sudah halus meluncur melewati sebuah lorong panjang bernama kerongkongan. Gerakan otot yang berirama mendorong makanan turun perlahan menuju pintu berikutnya.



Bima tiba di dalam lambung yang bentuknya mirip kantung ajaib yang hangat dan bergelombang. Di sini, cairan khusus asam lambung mengaduk dan meremukkan makanan hingga menjadi seperti bubur.



Perjalanan berlanjut ke usus halus yang panjang dan berliku seperti labirin warna-warni. Dinding usus menyerap semua sari-sari makanan yang berguna untuk memberi kekuatan pada tubuh Bima.



Zat-zat baik yang telah diserap kemudian diantar oleh aliran darah ke seluruh tubuh untuk memberikan tenaga. Bima merasa tubuhnya semakin bertenaga dan siap untuk berlari kembali.



Sisa-sisa makanan yang tidak lagi diperlukan oleh tubuh mulai terdorong menuju saluran usus besar. Di tempat ini, sisa air dari makanan tersebut diserap kembali secara perlahan.



Akhirnya, perjalanan di dalam kereta makanan ajaib ini pun sampai di penghujung jalurnya. Sisa ampas makanan bersiap untuk dikeluarkan dari tubuh melalui proses alami.



Bima mengerjap mata dan tersenyum lebar saat ia selesai menghabiskan makanannya di dunia nyata. Ia kini mengerti bagaimana setiap suap makanan diolah dengan hebat di dalam tubuhnya.



Ditemani secangkir air putih segar, Bima berterima kasih kepada tubuhnya yang bekerja tanpa henti setiap hari. Ia pun berjanji akan selalu makan makanan bergizi agar tetap sehat dan kuat.